

**OPTIMALISASI LITERASI MELALUI SENI PENCIPTAAN PUISI
PADA KOMUNITAS ARJASURA SURAKARTA**

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KARYA SENI



Ketua Pelaksana:

Peri Sandi, S. Sn., M. Sn. NIDN 0015028708

Anggota Dosen

Sigit Setiawan, S.Sn., M.Sn. NIDN 0027038803

Anggota Mahasiswa

Arrauna Bening Aji Kus Indriani NIM. 211241016

Feronica Martha Kusuma Wardani NIM. 201111026

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-023.17.2.677542/2023
tanggal 30 November 2022

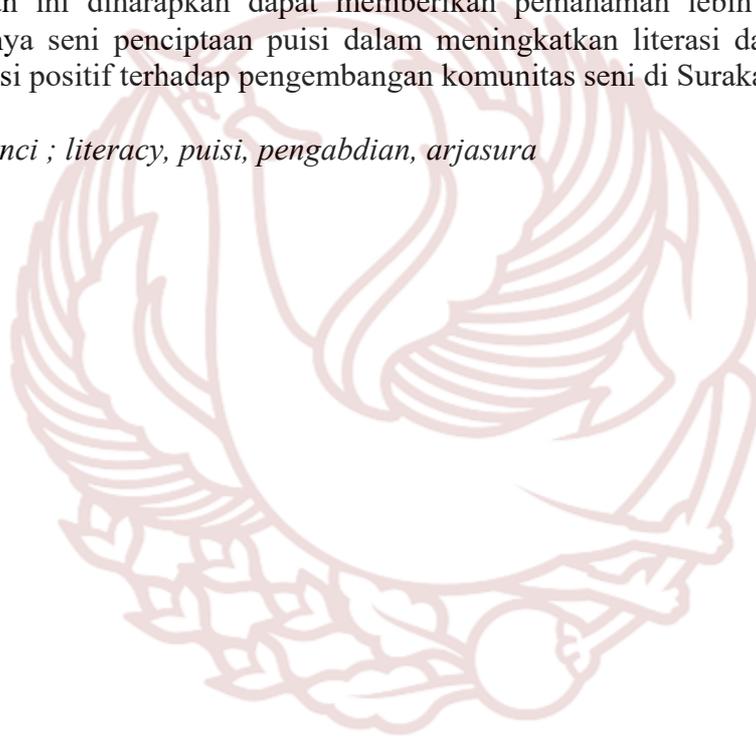
Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi,
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
Karya Seni Nomor: 1134/ IT6.2/PM.03.03/2023

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
OKTOBER 2023**

ABSTRAK

Pengabdian Karya Seni ini bertujuan untuk menginvestigasi peran seni penciptaan puisi dalam optimalisasi literasi di Komunitas Arjasura Surakarta. Studi ini melibatkan anggota komunitas Arjasura Surakarta yang terdiri dari penulis puisi dan individu yang tertarik dalam meningkatkan literasi mereka melalui seni. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa seni penciptaan puisi berperan penting dalam meningkatkan keterampilan literasi anggota komunitas. Melalui seni penciptaan puisi, mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, interpretasi teks, dan pengetahuan tentang struktur bahasa. Selain itu, seni penciptaan puisi juga memberikan ruang bagi ekspresi emosi dan pemikiran yang mendalam serta refleksi diri yang lebih baik. Komunitas Arjasura Surakarta menjadi tempat yang mendukung kolaborasi dan pembelajaran timbal balik antara anggota komunitas, yang memperkaya pengalaman literasi mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya seni penciptaan puisi dalam meningkatkan literasi dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan komunitas seni di Surakarta.

Kata Kunci ; literacy, puisi, pengabdian, arjasura



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Permasalahan Mitra	9
BAB II METODOLOGI	11
A. Solusi yang ditawarkan	11
B. Target Luaran	12
BAB III PELAKSANAAN PROGRAM	14
BAB IV PENUTUP	33
A. Kesimpulan	33
B. Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN-LAMPIRAN	36
Lampiran 1. Peta Lokasi Wilayah Mitra	
Lampiran 2. Biodata Pelaksana	
Lampiran 3. Susunan Organisasi Tim dan Uraian Tugas	
Lampiran 4. Surat Pernyataan PKM	
Lampiran 5. Surat Pernyataan Kesediaan Bekerjasama dari mitra	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Surakarta, atau yang lebih dikenal dengan sebutan Solo, adalah sebuah kota di Jawa Tengah, Indonesia, yang membanggakan keberagaman dan kehidupan seninya yang kaya. Di tengah kota yang penuh sejarah ini, terdapat beragam komunitas seni yang hidup dan berkembang dengan semangat yang tinggi. Komunitas seni di Surakarta mencakup segala bentuk ekspresi artistik, mulai dari seni rupa, musik tradisional, teater, tari, hingga sastra. Para seniman dan pecinta seni dari berbagai latar belakang berkumpul di sini untuk berbagi pengetahuan, memperdalam keterampilan, dan menginspirasi satu sama lain. Dari kampung-kampung seni yang berjejer di sepanjang jalan-jalan kota hingga galeri-galeri yang menampilkan karya-karya kontemporer, Surakarta menawarkan tempat bagi semua orang yang ingin merasakan keindahan dan keberagaman seni yang tak terbatas. Sebagai pusat seni yang semarak, kota ini tidak hanya menyediakan ruang untuk berkarya, tetapi juga sering menjadi tuan rumah berbagai festival, pameran seni, dan pertunjukan yang memperkaya pengalaman budaya para pengunjung. Dengan semangat kolaborasi dan inovasi yang terus berjalan, komunitas seni di Surakarta memberikan kontribusi yang berharga terhadap kekayaan budaya Indonesia. Kekayaan budaya Indonesia tersebut terjaga dan akan terus berkembang melalui sanggar-sanggar atau komunitas yang ada di sekitar kota Surakarta. Salah satu sanggar yang kiprahnya patut mendapat apresiasi adalah Arjasura, akronim dari “Arek Jawa Timur di Surakarta”.

Sedikit sejarah Arjasura dipaparkan sebagai berikut. Sekelompok mahasiswa ASKI (Akademi Seni Karawitan Indonesia, saat ini menjadi Institut Seni Indonesia Surakarta) yang kebanyakan berasal dari beberapa daerah di Jawa Timur, pada tahun 1989 mendirikan sebuah komunitas kecil bernama Arjasura. Dengan dimotori oleh Cak Suyanto, Cak Parno, Cak Salim, Ning Mamik, Cak Diqin serta banyak lagi. Nama Arjasura sendiri diberikan oleh Prof. Rahayu Supanggah yang saat itu menjabat sebagai ketua civitas akademi.

Pada saat itu Komunitas Arjasura bergerak untuk memperkenalkan dan melestarikan kesenian tradisional gaya Jawa Timur pada khususnya dan Jawa Tengah pada umumnya, serta lebih bersifat kekeluargaan. Komunitas ini sangat eksis mengadakan pementasan dan kegiatan lainnya antara tahun 1989 – 1998. Kemudian pada awal 2000an sampai dengan 2012 komunitas ini vakum tanpa ada kegiatan.

Tahun 2012 akhir, dengan dimotori oleh Aris Setiawan, Bagus Baghaskoro Wisnu Murti, Jepri Ristiono, Ciptono Hadi, serta beberapa teman-teman yang lain sepakat untuk menghidupkan nafas komunitas ini yang telah mati suri lebih dari satu dekade. Dari tahun ke tahun Komunitas Arjasura semakin berkembang dan dikenal bahkan bukan hanya di lingkungan Surakarta, namun nama Arjasura berkumandang menuju nasional dan internasional. Banyak kegiatan yang telah dilaksanakan, baik secara mandiri oleh komunitas, ataupun bekerja sama dengan komunitas atau instansi lain yang ada di area Surakarta, Jawa Timur maupun Jakarta.

Melihat begitu antusiasnya para anggota untuk melestarikan dan memajukan kebudayaan Jawa Timur di luar Jawa Timur, maka pada tanggal 19 Februari 2021 didirikanlah Yayasan Arek Jawa Timur Di Surakarta. Yayasan Arek Jawa Timur Di Surakarta didirikan sesuai SK Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU-0006279.AH.01.04.tahun 2021. Yayasan Arek Jawa Timur di Surakarta berkedudukan di Jatimalang, Joho, Mojolaban, Sukoharjo sesuai dengan akta nomor 11.

Tujuan utama dibentuknya Yayasan ARJASURA ini adalah agar ARJASURA menjadi organisasi yang berbadan hukum. Yayasan ARJASURA bergerak di bidang pendidikan, sosial dan kebudayaan serta bersifat independen (tidak terikat atau terhubung dengan instansi tertentu). Harapan kedepannya ARJASURA akan lebih berkembang dan bisa mewujudkan cita-cita bersama sesuai dengan tujuan pendirian organisasi.

Semenjak mendapatkan akta notaris untuk menjadi sebuah Yayasan, tentunya ARJASURA tidak berdiam diri, namun berusaha bergerak untuk mewujudkan maksud dan tujuan didirikannya Yayasan ini. Adapun kegiatan yang sudah terlaksana selama tahun 2022 hingga 2023 adalah:

1. 23 Januari 2022, Memetri Warisan Budaya Gamelan di Garasi Seni Benawa, sekaligus memperingati 100 hari wafatnya Rahayu Supanggah. Arjasura menampilkan karyanya yang bertajuk “Donga Kagem Bapak”. <https://www.youtube.com/watch?v=K-kUWkrHHyc&t=908s>
2. 12 Februari 2022, “Prahara Aramsa”, sebuah ivonasi pengabungan antara wayang topeng dan ludruk yang dipadukan menjadi sebuah pertunjukan. <https://www.youtube.com/watch?v=EOdkBSQP8Y&t=4417s>
3. 23 Maret 2022, diundang untuk pementasan dalam rangka Hari Teater Dunia dengan mengusung Janger Gandrung “Sritanjung – Sidapaksa”.
4. 25 April 2022 Webinar Nasional dengan mengusung Tema Jaranan Jawa Going To Hari Tari Dunia, yang mana ini kegiatan ini dilanjutkan dengan pementasan Jaranan Jawa pada 29 April 2022 untuk memperingati Hari Tari Dunia. https://www.youtube.com/watch?v=v_WIRu700KA
5. 20 Mei 2022, bekerjasama dengan beberapa komunitas wayang di Surakarta dan sekitarnya, untuk mengadakan pementasan wayang kontemporer “Ken Yasodha”. https://www.youtube.com/watch?v=KsZnazgz_qg
6. 16 September 2022, sebaga divisi gamelan Banyuwangi dalam rangka Mahambara Gamelan Nusantara yang diadakan di Balaikota Surakarta. <https://www.youtube.com/watch?v=XIY-Vw01IoM>
7. 5 November 2022, dalam rangka Hari Wayang DUnia yang diadakan oleh ISI Surakarta, Arjasura mementaskan sebuah pertunjukan wayang topeng “Reraket”, yang disesuaikan dengan tema HWD tersebut yaitu “Panji”. <https://www.youtube.com/watch?v=hpSVq-1C8Yg&t=4243s>
8. 7 November 2022, dalam rangka Pekan Wayang Nasional Jawa Timur, Arjasura diundang untuk mementaskan karya “Semar Bangun K’syangan” di Gedung Cak Durasim Taman Budaya Jawa Timur. <https://www.youtube.com/watch?v=kZb3NstKCxg&t=9318s>

9. 11 Februari 2023, Dalam rangka Ulang Tahun Padepokan Tjipta Budaya di desa Tutup Ngisor Magelang, Arjasura diundang untuk melakukan sebuah rangkaian acara. Antara lain macapat, sarasehan, workshop Ngremo Arjasura, serta diakhiri dengan pementasan penutupan sekuel “Semar Bangun K’syangan”.
10. 17 Maret 2023, menampilkan Janger Banyuwangi yang berjudul “Wirabhumi” dan Tari Jaripah pada Hari Teater Dunia. Saat itu Arjasura menggunakan seperangkat full gamelan Banyuwangi yang baru saja dibeli secara kolektif.
<https://www.youtube.com/watch?v=nkQrgAM3T8k&t=99s>
11. 29 April 2023, berkolaborasi dengan Sanggar Putra Bima Respati dari Surabaya dalam menampilkan Remo di Hari Tari Dunia.

Dari data di atas menunjukkan bahwa Arjasura bergerak pada bidang seni pertunjukan secara umum dan secara khusus pada bidang seni musik (gamelan), tari, dan teater (wayang, ludruk dan janger). Terasa lengkap atribut Arjasura dalam pergerakan di bidang seni pertunjukan. Hal ini didukung pula oleh anggota yang berjumlah lebih dari 50 orang, serta beberapa fasilitas seperti a) satu perangkat gamelan Jawa laras slendro, b) satu perangkat gamelan Banyuwangi, dan c) satu tempat latihan.

Dalam rangka melebaran sayapnya, berdasarkan survei awal pada komunitas Arjasura, bahwa bekal-bekal seni pertunjukan yang sudah lengkap di komunitas ini, penting untuk diungkap melalui media lain. Media lain tersebut salah satunya adalah membekali anggota Arjasura dalam proses penciptaan puisi. Alternatif ini disampaikan oleh pengusul dalam program PKM Karya Seni ini. Hal-hal mendasar yang kurang pada komunitas ini adalah menciptakan ekosistem literasi yang hari ini menjadi hal yang juga tidak kalah penting. Maka melalui PKM Karya Seni ini, literasi akan difokuskan pada penulisan puisi.

Puisi secara praktis memiliki manfaat seperti; Ekspresi Emosi dan Pemikiran: Menulis puisi adalah cara yang efektif untuk mengungkapkan dan mengeksplorasi emosi dan pemikiran yang mendalam. Puisi memungkinkan penulis untuk menyampaikan perasaan kompleks, pengalaman pribadi, dan ide-ide dengan cara yang lebih kreatif dan artistik. Pengembangan Keterampilan Bahasa:

Menulis puisi melibatkan pemilihan kata yang tepat, pengaturan ritme, dan pemilihan gaya bahasa yang kreatif. Melalui menulis puisi, penulis dapat mengembangkan keterampilan dalam menggunakan bahasa dengan cara yang memikat dan berkesan. Kreativitas dan Imajinasi: Puisi mendorong penulis untuk berpikir secara kreatif dan menggunakan imajinasi untuk menciptakan gambaran yang indah dan berbeda. Hal ini dapat membantu mengasah kemampuan berpikir di luar batasan konvensional dan menggali potensi kreatif yang lebih dalam. Refleksi dan Pemahaman Diri: Menulis puisi bisa menjadi bentuk refleksi diri yang mendalam. Dalam proses menulis, penulis merenungkan pengalaman pribadi, pemikiran, dan perasaan, yang membantu mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri dan dunia sekitar. Pengaruh dan Hubungan Emosional: Puisi memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan menginspirasi pembaca atau pendengarnya. Dengan menyampaikan pesan dengan gaya bahasa yang khas, puisi dapat menciptakan hubungan emosional yang kuat antara penulis dan pembaca, membuka ruang untuk refleksi dan introspeksi yang mendalam. Peningkatan Kemampuan Komunikasi: Menulis puisi membantu meningkatkan kemampuan komunikasi secara keseluruhan. Penulis harus belajar menyampaikan ide dan perasaan mereka dengan cara yang efektif dan memikat, mengasah kemampuan mereka dalam menyusun kalimat, penggunaan bahasa, dan struktur narasi. Keterhubungan Budaya dan Sejarah: Puisi adalah bagian penting dari budaya dan sejarah di berbagai masyarakat. Dengan menulis puisi, penulis dapat menghargai dan terhubung dengan tradisi puisi dari berbagai budaya, serta menghormati pengetahuan dan warisan sastra yang ada.

Secara garis besar, ada ranah kreativitas yang menghubungkan antara emosi dan kemampuan literasi. Hal ini menjadi penting untuk Arjasura yang sebagian besar kegiatan seninya lebih mengasah pada kemampuan psikomotor. Maka pada pengabdian ini akan diarahkan pada produksi karya seni yang juga memperkuat iklim emosional dan literasi melalui kita-kiat penciptaan puisi.

B. Permasalahan Mitra

Komunitas Arjasura terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya literasi seperti:

1. Terbatasnya Ekspresi Kreatif: Kurangnya literasi dalam komunitas seni dapat menghambat anggota komunitas untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka secara efektif. Mereka mungkin kesulitan dalam mengolah bahasa dengan baik, menggunakan gaya bahasa yang tepat, atau mengkomunikasikan makna yang mereka inginkan melalui karya seni mereka. Hal ini dapat mengurangi kualitas ekspresi kreatif dalam komunitas.

2. Pemahaman yang Terbatas: Kurangnya literasi dapat menyebabkan pemahaman yang terbatas terhadap karya seni dan sastra. Anggota komunitas mungkin kesulitan dalam menafsirkan dan merenungkan pesan yang terkandung dalam karya seni. Kurangnya pemahaman tentang konteks budaya, sejarah seni, atau teknik artistik dapat menghambat pengembangan pemahaman yang mendalam dalam komunitas seni.

3. Kolaborasi yang Terhambat: Kurangnya literasi dapat menghambat kolaborasi yang produktif dan kreatif antara anggota komunitas seni. Ketidakmampuan untuk menyampaikan ide dengan jelas, memberikan masukan konstruktif, atau mengapresiasi karya seni orang lain dapat menghambat proses kolaborasi. Kurangnya pemahaman tentang aspek teknis atau kontekstual dalam seni juga dapat mempengaruhi kolaborasi yang efektif.

4. Minimnya Kesadaran Budaya: Kurangnya literasi dalam komunitas seni dapat menyebabkan minimnya kesadaran budaya. Anggota komunitas mungkin tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang budaya, sejarah, atau tradisi yang menjadi latar belakang karya seni mereka. Hal ini dapat menghambat apresiasi terhadap keberagaman budaya dan mengurangi kedalaman makna dalam karya seni.

5. Kurangnya Pendidikan dan Penyadaran Masyarakat: Kurangnya literasi dalam komunitas seni dapat menyulitkan upaya komunitas dalam menyelenggarakan workshop, ceramah, atau acara pendidikan yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap seni. Anggota komunitas mungkin kesulitan dalam menyampaikan pesan secara efektif atau menghasilkan materi pendidikan yang relevan dan menarik.

BAB II

METODOLOGI

A. Solusi yang ditawarkan

Di Komunitas Arjasura, terdapat pemahaman yang mendalam tentang pentingnya iklim literasi. Anggota komunitas ini sadar bahwa literasi bukan hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman dan apresiasi terhadap seni dan budaya secara lebih luas. Berikut adalah beberapa contoh bagaimana iklim literasi yang kuat berdampak pada komunitas Arjasura :

1. Peningkatan Ekspresi Kreatif: Dengan memiliki iklim literasi yang kuat, anggota komunitas seni memiliki kemampuan untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka dengan lebih terampil dan kreatif. Mereka mampu mengolah bahasa dengan baik, menggunakan gaya bahasa yang khas, dan menggambarkan pengalaman atau konsep secara mendalam melalui puisi.

2. Pemahaman dan Refleksi yang Lebih Dalam: Anggota komunitas seni yang berada dalam iklim literasi yang baik mampu memahami dan menggali makna dalam karya seni dan sastra dengan lebih mendalam. Mereka dapat menafsirkan dan merenungkan pesan yang terkandung dalam karya-karya seni, baik itu melalui sastra, lukisan, musik, tari, atau bentuk ekspresi artistik lainnya. Hal ini memperkaya pengalaman seni mereka dan memberikan dimensi baru dalam interpretasi karya seni.

3. Kolaborasi yang Kreatif: Iklim literasi yang baik mendorong kolaborasi yang produktif dan kreatif antara anggota komunitas seni. Mereka mampu berbagi ide, memberikan masukan konstruktif, dan saling mendukung dalam proses kreatif. Dengan saling berbagi pengetahuan dan pemahaman tentang seni dan budaya, kolaborasi seni dapat menciptakan karya yang lebih bermakna dan berkualitas.

4. Peningkatan Kesadaran Budaya: Dalam iklim literasi yang kuat, anggota komunitas seni memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang budaya, sejarah, dan tradisi. Mereka dapat mempelajari dan mengapresiasi seni dari berbagai budaya, memahami konteks budaya di balik karya seni, dan menjaga

keberagaman dalam kreativitas mereka. Ini memperkaya komunitas seni dan menciptakan kesadaran budaya yang lebih luas.

5. Pendidikan dan Penyadaran Masyarakat: Komunitas Arjasura yang memiliki iklim literasi yang baik dapat berperan sebagai agen pendidikan dan penyadaran masyarakat. Mereka dapat menyelenggarakan workshop, ceramah, atau acara yang mengedukasi masyarakat tentang seni dan budaya, meningkatkan minat dan partisipasi dalam kegiatan seni, dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan budaya lokal.

Atas dasar pemikiran di atas maka solusi yang ditawarkan dalam PKM Karya Seni adalah memaksimalkan iklim literasi yang ada pada Komunitas Arjasura dengan mengadakan pelatihan penulisan puisi. Materi yang menjadi dasar pelatihan ini adalah materi-materi lakon-lakon naskah yang pernah disajikan oleh Arjasura dalam berbagai kesempatan pentas untuk dibaca ulang melalui puisi.

B. Target Luaran

1. Penulisan naskah publikasi ilmiah yang akan dipublikasikan dalam jurnal nasional;
2. Presentasi hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Karya Seni melalui pementasan seni;
3. Pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HaKI) untuk karya seni yang dihasilkan selama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Karya Seni;
4. Publikasi kegiatan melalui media massa baik cetak maupun online.

BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM

Literasi adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, dan memahami teks. Ini tidak hanya mencakup kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang teks dan informasi yang ditemui. Literasi adalah keterampilan kunci dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan, dan pekerjaan. Pentingnya literasi sangat besar, karena literasi yang baik memberikan akses ke pengetahuan, memungkinkan partisipasi aktif dalam masyarakat, dan membantu individu untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam hidup mereka.

Pentingnya literasi juga terkait erat dengan perkembangan ekonomi suatu negara. Individu yang melek huruf memiliki lebih banyak peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan kondisi hidup yang lebih baik bagi diri mereka dan keluarga mereka. Selain itu, literasi juga membantu individu menjadi lebih sadar akan isu-isu sosial, politik, dan lingkungan di sekitar mereka, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada perubahan positif dalam masyarakat.

Selain itu, literasi merupakan alat penting dalam pengembangan keterampilan kritis dan pemecahan masalah. Kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan berpikir kritis adalah kemampuan yang ditingkatkan melalui literasi. Dengan demikian, literasi adalah fondasi penting dalam pembelajaran sepanjang hidup dan memainkan peran kunci dalam memajukan individu dan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Literasi membantu peserta yang dalam pengabdian ini adalah Komunitas Arjasura, untuk memahami dan mengapresiasi karya seni dengan lebih dalam. Membaca tentang seni, memahami teks seni, atau menggali latar belakang sejarah seni dapat membantu individu melihat konteks dan makna di balik sebuah karya seni. Literasi membantu individu menyampaikan gagasan dan emosi mereka dengan lebih efektif melalui seni. Kemampuan untuk menulis lirik, cerita, atau catatan yang kuat dapat menghasilkan karya seni yang lebih berarti dan ekspresif.

Literasi sangat penting dalam mempromosikan dan memasarkan karya seni. Individu yang melek huruf dapat menulis deskripsi karya seni yang menarik, mengelola situs web atau media sosial, dan berkomunikasi dengan audiens potensial. Literasi memungkinkan individu untuk memberikan dan menerima kritik konstruktif tentang karya seni. Ini membantu seniman untuk terus berkembang dan memperbaiki karya mereka. Proyek seni sering melibatkan perencanaan dan pengorganisasian. Literasi adalah kunci dalam menulis proposal, merencanakan anggaran, dan berkomunikasi dengan mitra atau sponsor. Dengan demikian, literasi memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengalaman dan kemampuan peserta sanggar seni, yang pada akhirnya dapat memperkaya budaya seni dan menciptakan karya seni yang lebih bermakna dan relevan.

Tidak semua urgensi literasi di atas kemudian diaplikasikan pada pengabdian, mengingat terbatasnya sumber daya, ruang dan waktu yang diberikan. Dalam konteks pengabdian karya seni ini, maka konsentrasi kegiatan mengerucut pada literasi penciptaan seni puisi. Hal ini tentu beririsan dengan sdm yang ada pada Komunitas Arjasura.

Pentingnya literasi dalam seni penulisan puisi sangat signifikan, karena puisi adalah bentuk seni yang sangat tergantung pada penggunaan bahasa dan kata-kata dengan cara yang mendalam dan berpikir kritis. Berikut adalah beberapa cara di mana literasi sangat relevan dalam seni penulisan puisi. Puisi sering digunakan sebagai medium untuk mengekspresikan emosi, pemikiran, dan pengalaman pribadi.

Literasi memungkinkan penyair untuk mengartikulasikan perasaan mereka dengan indah dan persuasif, memungkinkan pembaca untuk merasakan kedalaman emosi yang disampaikan dalam puisi. Puisi sering mengutamakan pemilihan kata yang cermat, pembingkai kalimat, dan gaya yang kreatif. Literasi memungkinkan penyair untuk menjelajahi kekayaan bahasa dengan cara yang lebih mendalam, menciptakan gambaran dan metafora yang kuat. Puisi sering memiliki banyak lapisan makna. Literasi membantu pembaca untuk menggali dan menganalisis puisi dengan lebih baik, meresapi pesan dan makna yang tersembunyi di dalamnya.

Pemahaman yang lebih dalam dari puisi seringkali membutuhkan pemahaman bahasa yang kuat. Literasi memungkinkan pembaca dan penyair untuk memahami konteks sastra dan budaya di mana puisi itu ditulis. Ini membantu dalam memahami referensi budaya dan sejarah yang mungkin terdapat dalam puisi. Literasi memungkinkan penyair untuk menerima kritik dan umpan balik dengan lebih baik, yang dapat membantu dalam pengembangan keterampilan menulis mereka. Kritik konstruktif dan pemahaman literasi yang kuat seringkali dapat membawa perbaikan dalam puisi. Dalam seni penulisan puisi, literasi adalah kunci untuk menghasilkan puisi yang kuat, bermakna, dan memikat. Hal ini juga memungkinkan penyair untuk menghadirkan karya mereka ke audiens dengan cara yang penuh pengaruh. Oleh karena itu, literasi berperan sangat penting dalam seni penulisan puisi, membantu menghubungkan penyair dengan pembaca dan memperkaya pengalaman sastra.

Tujuan dari kegiatan pengabdian karya seni ini adalah, mempelajari dasar-dasar penulisan puisi, mengembangkan kemampuan ekspresi diri melalui puisi, mendorong kreativitas dan pemikiran kritis dalam seni menulis puisi, memahami berbagai bentuk puisi dan gaya penulisan, membangun komunitas dan berbagi karya dengan sesama anggota Komunitas Arjasura.

Adapun materi pelatihan penciptaan puisi adalah meliputi definisi puisi dan tujuannya, struktur dasar puisi: bait, baris, ritme, dan rima, gaya bahasa dalam puisi: metafora, simile, dan personifikasi. Teknik Penulisan Puisi meliputi pemilihan kata yang kuat dan penggunaan gambaran yang kreatif, bermain dengan ritme dan irama dalam puisi, penggunaan metafora dan simile untuk memperkaya bahasa puisi dan menciptakan narasi dan tema dalam puisi. Metode platinan yang digunakan adalah ceramah singkat dengan presentasi visual, aktivitas menulis puisi individu dan kelompok, sesi berbagi dan diskusi, dan sesi umpan balik dan kritik konstruktif.

A. Pengenalan Pengabdian Kepada Komunitas Arjasura

Pengabdian kepada masyarakat dalam konteks tri dharma perguruan tinggi seni merupakan komitmen ISI Surakarta untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan ekspresi seni mereka dengan tujuan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat luas. Dalam konteks seni, pengabdian

kepada masyarakat tidak hanya mencakup kegiatan pendidikan dan penelitian, tetapi juga berfokus pada pemberian kontribusi nyata kepada masyarakat melalui berbagai proyek seni, kreativitas, dan interaksi dengan komunitas. Ini melibatkan seniman-dosen dalam berbagai upaya untuk memperkaya kehidupan masyarakat, merangsang diskusi budaya, atau menciptakan karya seni yang memberikan makna dan inspiratif.

Pengabdian kepada masyarakat dalam seni juga melibatkan berbagai bentuk kolaborasi dengan komunitas, organisasi non-profit, lembaga pemerintah, dan kelompok-kelompok terkait seni lainnya. Dosen seni seringkali menggunakan keahlian mereka untuk memfasilitasi workshop seni, pameran, pertunjukan, atau proyek-proyek seni komunitas yang berfokus pada isu-isu sosial, budaya, atau lingkungan. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat dalam seni mendorong seniman-dosen untuk menjembatani kesenian dengan masyarakat yang lebih luas, menjadikan seni sebagai alat untuk menggali identitas budaya, mempromosikan inklusi, dan memunculkan gagasan-gagasan kreatif yang bisa membawa perubahan positif dalam masyarakat.

Dalam inti pengertian pengabdian kepada masyarakat dalam konteks perguruan tinggi seni, dosen seni berperan aktif dalam menjalankan peran sosial mereka sebagai agen perubahan melalui seni. Mereka berusaha untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang seni, menginspirasi, dan memberikan dampak positif pada masyarakat sekitarnya dengan cara-cara yang bersifat estetis, edukatif, dan kreatif. Hal ini juga mencerminkan pentingnya seni dalam membentuk budaya dan masyarakat yang beragam, serta menghubungkan perguruan tinggi seni dengan dunia luar sehubungan dengan IKU ISI Surakarta saat ini.



Gambar 1. Sesi Pengenalan Pengabdian Kepada Masyarakat kepada Komunitas Arjasura. (Sandhi, 2023)

B. Pelaksanaan Program

1. Kegiatan Pengenalan Puisi

a. Definisi puisi dan karakteristik utamanya.

Puisi adalah bentuk seni sastra yang sangat khas, dikenal dengan penggunaan bahasa yang kreatif dan permainan kata-kata untuk mengungkapkan emosi, pemikiran, dan gambaran dalam cara yang mendalam dan eksperimental. Definisi puisi bisa bervariasi, tetapi secara umum, puisi adalah ekspresi artistik yang terstruktur melalui penggunaan ritme, gaya bahasa, dan citra untuk mengomunikasikan makna dan pengalaman yang lebih dalam. Karakteristik utama puisi melibatkan unsur-unsur berikut:

- Penggunaan Bahasa Kreatif; Puisi sering kali menonjolkan penggunaan bahasa yang kreatif, seperti metafora, simile, rima, irama, dan aliterasi. Ini memungkinkan penyair untuk menyampaikan pesan dan gambaran dengan cara yang unik dan menggugah.
- Struktur dan Ritme; Puisi memiliki struktur yang berbeda dari tulisan prosa. Penggunaan baris dan bait, serta pola ritme, menciptakan tata letak yang khas yang mempengaruhi pengalaman pembaca.
- Kompresi dan Simbolisme : Puisi sering kali mengandung simbolisme dan makna tersirat. Penyair sering menggunakan kata-kata dengan kepadatan

makna, memungkinkan pembaca untuk merenungkan lebih dalam untuk memahami pesan yang terkandung dalam puisi.

- Ekspresi Emosional; Puisi sering digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan emosi, pemikiran, atau pengalaman pribadi. Hal ini memungkinkan penyair dan pembaca untuk merasakan koneksi emosional yang kuat melalui kata-kata.
- Subjektivitas; Puisi adalah bentuk seni yang sangat subjektif. Artinya, makna dan interpretasi puisi dapat berbeda-beda bagi setiap individu, tergantung pada pengalaman dan persepsi pribadi mereka.
- Eksperimen dan Kreativitas; Beberapa puisi bisa sangat eksperimental dalam bentuk dan strukturnya. Ini mencerminkan kebebasan seniman untuk mencoba hal-hal baru dan menjelajahi batas-batas ekspresi seni.

Puisi merupakan salah satu bentuk seni yang kuat dan mendalam, yang memungkinkan penyair untuk mengekspresikan diri mereka dengan kebebasan yang tak terbatas, dan pembaca untuk merasakan emosi, pemikiran, dan pengalaman yang mendalam. Dengan berbagai elemen dan karakteristiknya, puisi memainkan peran penting dalam membawa makna dan keindahan ke dalam dunia bahasa dan sastra.

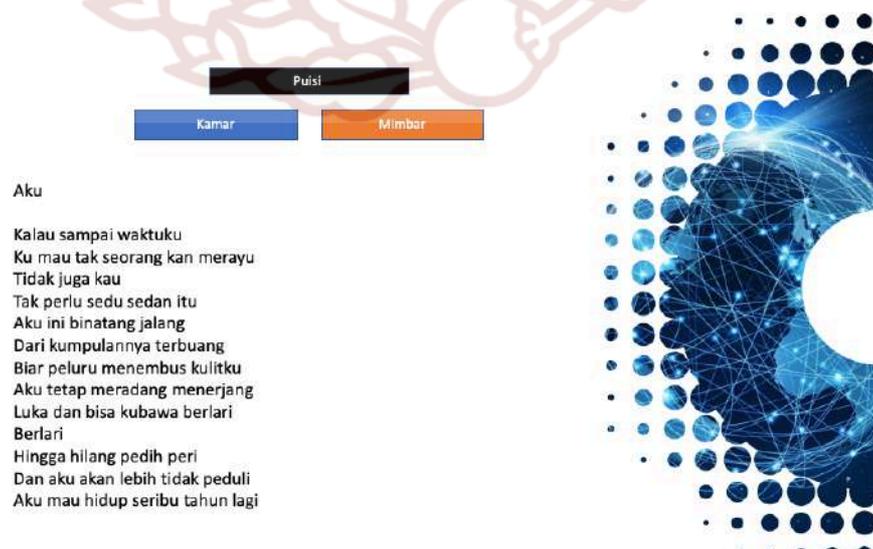


Gambar 2. Presentasi puisi dan karakteristiknya (Sandhi, 2023)

b. Contoh puisi dari berbagai penulis terkenal.

Puisi adalah bentuk seni tulisan yang merangkai kata-kata dengan indah dan mendalam untuk menyampaikan emosi, pemikiran, dan gambaran. Dalam dunia puisi, terdapat penyair-penyair terkenal yang telah menciptakan karya-karya yang berpengaruh dan menginspirasi. Salah satu penyair terkenal dalam sejarah sastra Indonesia adalah Chairil Anwar. Chairil Anwar adalah seorang penyair Indonesia yang lahir pada tanggal 26 Juli 1922 dan wafat pada usia yang sangat muda, yaitu 27 tahun pada tahun 1949. Meskipun hidupnya singkat, karyanya telah meninggalkan bekas yang mendalam dalam sastra Indonesia. Chairil Anwar dikenal karena puisi-puisi eksperimentalnya yang menggugah, serta semangatnya untuk mengekspresikan perasaan, keraguan, dan revolusi dalam bentuk kata-kata.

Karya-karya Chairil Anwar sering kali menggambarkan perasaan kegelisahan, kekosongan, dan ketidakpuasan dengan dunia di sekitarnya. Puisi-puisinya sering kali mencerminkan semangat kebebasan, perjuangan, dan pembaharuan. Beberapa puisi terkenalnya termasuk "Aku" dan "Krawang-Bekasi." Chairil Anwar adalah salah satu tokoh utama dalam aliran sastra Angkatan '45 di Indonesia, yang terlibat dalam perjuangan kemerdekaan dan mengekspresikan semangat revolusi dalam karyanya. Puisi-puisinya yang sederhana, tetapi kuat, telah mengilhami banyak generasi penyair dan pembaca. Meskipun hidupnya singkat, warisannya dalam dunia sastra Indonesia terus hidup dan memengaruhi perkembangan puisi di Indonesia hingga hari ini.



Gambar 3. Slide PPT "Aku" karya Chairil Anwar (Sandhi, 2023)

2. Teknik Dasar Penulisan Puisi

a. Pembahasan elemen-elemen seperti metafora, simile, rima, dan irama.

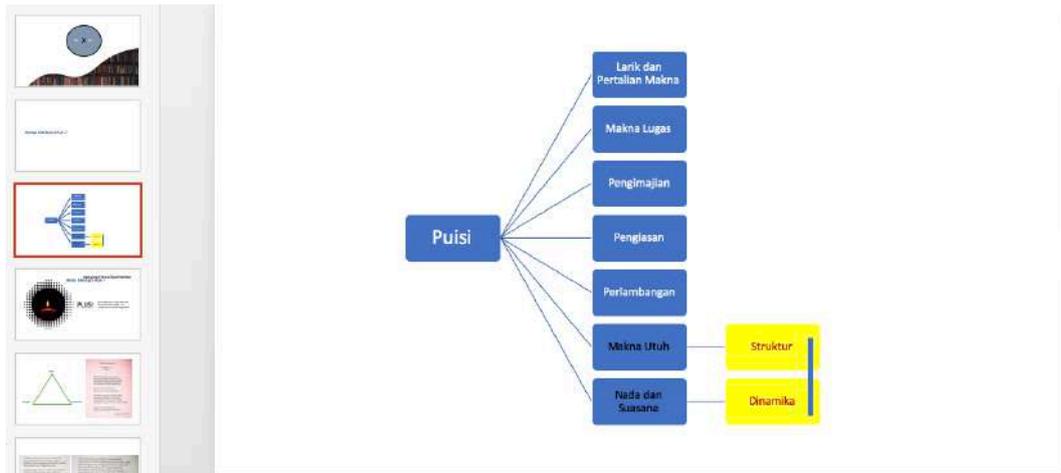
Metafora adalah figur retorika yang menggambarkan suatu objek atau gagasan dengan menggunakan kata-kata yang biasanya terkait dengan objek atau gagasan lain yang berbeda. Ini membantu menciptakan gambaran yang kuat dan membingkai pemahaman pembaca. Contohnya adalah kalimat "Hatinya adalah es yang beku," di sini, hati seseorang tidak sebenarnya es, tetapi metafora digunakan untuk menyampaikan bahwa hatinya sangat dingin.

Simile adalah figur retorika yang membandingkan dua objek atau gagasan dengan kata "seperti" atau "bagai." Ini memberikan perbandingan yang eksplisit antara dua hal yang berbeda, sehingga pembaca dapat memahami dengan lebih baik. Contohnya "Dia tersenyum seperti bunga di pagi hari," di sini, simile digunakan untuk membandingkan senyum seseorang dengan keindahan bunga di pagi hari.

Rima adalah pengulangan suara atau pola bunyi pada akhir kata dalam baris puisi. Rima dapat membantu menciptakan ritme, melibatkan pembaca, dan memberikan keindahan estetika dalam puisi. Sebagai contoh dalam puisi berima, seperti soneta Shakespeare, ada rima yang jelas di akhir setiap baris, seperti "shall I compare thee to a summer's day" di sini "day" dan "May" berima. Irama adalah pola ritme dalam puisi yang disusun oleh pengulangan aksentuasi suku kata atau pengulangan pola suku kata pendek dan panjang.

Irama memberikan puisi aliran dan nada yang khas, yang membantu dalam membaca dengan ritme yang sesuai. Dalam puisi berirama, seperti pantun dalam bahasa Melayu, ada pola irama yang diikuti dalam setiap bait, seperti "Makan sirih dengan kemenyan" di sini "sirih" dan "kemenyan" mengikuti pola irama yang sama.

Elemen-elemen ini adalah bagian integral dari konstruksi puisi, dan digunakan oleh penyair untuk menciptakan pengalaman baca yang lebih kaya, indah, dan bermakna. Dengan menggabungkan metafora, simile, rima, dan irama dengan baik, penyair dapat menciptakan puisi yang kuat dan memikat.



Gambar 4. Teknik Dasar Menulis Puisi
(Sandhi, 2023)

b. Latihan menulis puisi sederhana dengan fokus pada salah satu teknik tersebut.

Melakukan kegiatan pelatihan menulis puisi dengan menggunakan ekspresi metafora. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- **Pilihan Emosi**
Minta peserta dari komunitas Arjasura memilih satu emosi yang ingin mereka ungkapkan dalam puisi mereka, seperti cinta, kesepian, kebahagiaan, atau ketakutan kemudian merenungkan emosi yang dipilih dan menggali kenapa emosi tersebut begitu kuat bagi mereka.
- **Asosiasi**
Selanjutnya, peserta pelatihan membuat daftar kata-kata atau objek yang mereka asosiasikan dengan emosi yang telah dipilih. Ini bisa berupa kata-kata, warna, benda, atau situasi.
- **Metafora**
Peserta pelatihan menggabungkan asosiasi mereka dengan emosi dalam sebuah metafora. Misalnya, jika emosi yang dipilih adalah "kesepian," mereka bisa membuat metafora seperti "kesepian adalah samudera hitam yang tak berujung."
- **Mengembangkan Puisi**
Setelah menciptakan metafora, peserta diminta untuk mengembangkan puisi menggunakan metafora tersebut sebagai inti. Mereka dapat

mengekspresikan emosi, pengalaman, atau pemikiran mereka dengan lebih mendalam dalam puisi.

Platform Jitab Sara

Sabda Dewa, Bocor Deras:

Inilah *game rule*
 untuk kalian yang doyan intrik perang
 kitab berkaca dalam sengketa:
 cilaka atau juara

Kitab kisi-kisi dua pilihan:
 kalian yang diadakan
 atau kalian yang mengadakan

Wayang berarti rakyat atau penguasa
 dalang berarti pengusaha yang ada
 di belakangnya, dan penanggap
 ialah sistem pemerintahan:
 monarki atau demokrasi

Inilah kitab menghadirkan
 sekaligus memusnahkan
 kitab takdir yang abadi hingga kini

**Bab Tai dan Yang Terdampak Baunya
 atawa Sawit dan Tanah untuk Rakyat**

Jauh sebelum Tragedi Kuruserta,
 ketika Pandawa terusir dari Hastinapura
 kemudian mereka membabad hutan belantara
 untuk membangun istananya

Siapakah yang cilaka di sana?
 ya! mereka yang tak tertulis kesuciannya
 adalah dedemit raksasa yang hina atau
 yang setiap lima tahun sekali
 diobjekan untuk lumbung suara

Alih-alih mensejahterakan
 raksasa justru menjadi kuli kekuasaan
 Atau
 Alih-alih menanam sawit
 untuk bla bla bla lapang kerja
 rakyat pekerja justru cilaka
 bertaruh nyawa

Takdir pengusaha adalah
 mempertaruhkan uang, sedang
 takdir cilaka selalu untuk rakyat jelata!

Hidup tanah untuk Pandawa!



Gambar 5. Contoh Puisi Metafor dari pengabdian (Sandhi, 2023)

- Diskusi

Setelah selesai menulis, diskusi tentang bagaimana metafora digunakan untuk menyampaikan emosi dan pengalaman, serta kesan dan makna yang diperoleh dari puisi tersebut.



Gambar 6. Diskusi pada sesi ini. (Sandhi, 2023)

Jayabaya (rohmadin)

*Cahayamu sebagai tanda
Temuanmu penuh makna
Semua nyata dan jelas adanya*

*Berharap selamanya ada.
Setia dengan harapan jelata
Semua berharap bahagia*

*Mantrammu tidak akan musna
Ketulusanmu adalah digdaya
Semua terbukti tanpa perlu tanya*

Jilungan

*Satu tiang menjadi cinta
Perumpamaannya menjadi rasa
Perbedaan emosi dijalin bersama*

*Diawali dengan penuh gembira
Angin dan awan tampak suka
Membuat semua semakin indah*

*Satu demi satu kau temukan
Semua perasaan kembali bertemu
Semakin besar rasa cinta bersamamu*

Gambar 7. Hasil penulisan puisi anggota Komunitas Arjasura
(Sandhi, 2023)

3. Menulis Puisi dengan Tema Mitos-mitos daerah Jawa Timur

Mitos adalah cerita yang membentuk dasar budaya suatu masyarakat. Mereka adalah cerita-cerita yang diwariskan dari generasi ke generasi, mengandung nilai-nilai, keyakinan, dan pengalaman kolektif. Dalam pemahaman budaya melalui mitos, kita menemukan sebuah jendela menuju memori sejarah yang kaya dan berwarna. Mitos tidak hanya menceritakan kisah-kisah lama; mereka juga membawa pesan-pesan yang meleburkan masa lalu, masa kini, dan masa depan.

Melalui puisi, kita dapat merekam dan merayakan kekayaan budaya dan sejarah kita yang terkandung dalam mitos. Puisi memungkinkan kita untuk mengekspresikan rasa kagum dan penghargaan terhadap leluhur kita yang mengabadikan cerita-cerita ini. Dengan menciptakan puisi yang didasarkan pada mitos, kita menjadikan mitos sebagai inspirasi dalam berkarya, menghidupkan

kembali karakter-karakter legendaris, dewa-dewi, dan makhluk mitologis yang menjadi bagian dari identitas budaya kita.

Puisi sebagai sarana penulisan memungkinkan kita untuk meresapi makna-makna dalam mitos, mengeksplorasi pesan moral dan etika yang terkandung di dalamnya. Puisi memberi kita kemampuan untuk menggambarkan mitos dengan bahasa yang indah dan mendalam, sehingga dapat menyentuh hati pembaca dan menyisipkan makna budaya dalam diri mereka. Melalui puisi, mitos yang mungkin terabaikan oleh sebagian bisa menjadi semacam kembali ke akar-akar budaya, membantu kita mengingat dan merayakan sejarah serta nilai-nilai yang telah membentuk kita sebagai sebuah masyarakat.

Pentingnya pemahaman budaya melalui mitos dalam puisi adalah untuk menjaga kenangan, mengekspresikan penghargaan kita terhadap warisan budaya, dan menjaga agar nilai-nilai budaya kita tetap hidup dalam zaman yang terus berubah. Dalam puisi, kita dapat menghidupkan kembali mitos-mitos lama, memberikan sentuhan pribadi, dan menjadikannya sebagai alat untuk menyampaikan pesan moral, kebijaksanaan, dan cinta kepada masa lalu. Dengan cara ini, puisi menjadi jembatan yang menghubungkan kita dengan akar budaya kita, serta menjadikan mitos sebagai panduan untuk masa depan yang lebih baik.

Komunitas Arjasura yang merupakan wadah bagi para mahasiswa ISI Surakarta yang berasal dari Jawa Timur. Jawa Timur, sebuah provinsi di Indonesia, merupakan tempat lahir bagi berbagai mitos yang memperkaya warisan budaya Indonesia. Di tengah perjalanan waktu, banyak mitos dari daerah ini menjadi sumber inspirasi yang berharga dalam seni sastra, termasuk dalam puisi. Ketika kita memandang pentingnya pemahaman budaya melalui mitos, Jawa Timur memiliki banyak cerita-cerita kuno yang menawarkan berbagai pelajaran moral, nilai-nilai, dan kebijaksanaan yang tak ternilai.

Dalam sejumlah mitos Jawa Timur, kita menemukan cerita-cerita tentang makhluk-makhluk gaib, pahlawan legendaris, dan dewa-dewi yang menakjubkan. Misalnya, mitos tentang kisah terjadinya daerah bernama Banyuwangi, mengajarkan kita tentang kesetiaan dan kejujuran. Kisah Jayabaya adalah seorang raja dalam mitologi Jawa Timur. Dia dikenal karena kebijaksanaannya dan ramalan-ramalannya. Jayabaya juga merupakan tokoh dalam serangkaian mitos

dan legenda tentang masa depan dan perubahan zaman. Cerita Damarwulan adalah seorang pahlawan dalam cerita rakyat Jawa Timur. Dia dikenal karena keberaniannya dalam melawan musuh-musuhnya, termasuk Raden Patah. Cerita Damarwulan sering kali menggambarkan nilai-nilai keberanian, persahabatan, dan pengabdian.

Dalam puisi, kita dapat menggambarkan keindahan dan kebijaksanaan dalam mitos Jawa Timur seperti kisah-kisah di atas. Sebuah puisi mungkin menceritakan kisah perjalanan seorang pahlawan, memujikan keberanian dan pengorbanannya, atau mungkin menggambarkan cinta yang mendalam antara dua karakter mitos. Puisi ini adalah jendela ke memori sejarah dan warisan budaya kita, yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan wawasan mendalam tentang nilai-nilai dan kebijaksanaan yang telah diwariskan kepada kita oleh nenek moyang kita.

Pemahaman budaya melalui mitos Jawa Timur dalam puisi adalah cara kita merayakan dan meresapi warisan budaya kita. Dengan puisi, kita dapat menyatukan makna dan keindahan mitos-mitos ini dengan kata-kata yang indah dan mendalam, menjadikan mereka hidup dalam dunia kontemporer. Dalam hal ini, puisi adalah alat yang menghubungkan masa lalu dan masa kini, menjaga mitos-mitos Jawa Timur agar tetap relevan dalam perkembangan budaya Indonesia yang terus berlanjut.

a. Menulis puisi sesama peserta.

Pelatihan menulis puisi di Komunitas Arjasura adalah langkah penting dalam memajukan tujuan ini. Dalam suasana yang ramah dan terbuka, para anggota dapat mengekspresikan diri mereka melalui kata-kata, menggali emosi, pemikiran, dan pengalaman mereka dalam bentuk puisi. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan panduan, inspirasi, dan umpan balik yang memungkinkan peserta merasakan kegembiraan dan pencapaian dalam menulis puisi.

Selama pelatihan, para peserta akan diperkenalkan pada berbagai teknik puisi, seperti penggunaan metafora, simile, rima, dan irama, serta berbagai gaya penulisan. Mereka akan diajak untuk mengeksplorasi beragam topik, mulai dari cinta hingga alam semesta, dan menyusun puisi-puisi mereka sendiri. Diskusi dan

umpan balik kolektif juga menjadi bagian penting dari proses pelatihan, yang membantu dalam pengembangan dan pematapan keterampilan menulis mereka.

Pelatihan menulis puisi di Komunitas Arjasura bukan hanya tentang menghasilkan puisi yang indah, tetapi juga tentang merayakan proses kreatif, berbagi cerita, dan merasa terinspirasi oleh sesama penyair. Ini adalah ruang yang mendukung dan memotivasi para anggota untuk mengejar hasrat mereka dalam menulis puisi, memungkinkan mereka untuk tumbuh sebagai penulis dan individu yang lebih sadar tentang seni dan budaya.

Seiring berjalannya waktu, pelatihan ini akan memberikan manfaat yang lebih mendalam dalam penghargaan terhadap seni puisi dan memupuk kecintaan terhadap literatur cerita rakyat dan mitos serta legenda yang berasal dari Jawa Timur.



Gambar 8. Ekspresi Peserta Workshop dari Anggota Komunitas Arjasura sesaat sebelum menulis puisi dengan tema mitos, legenda, dan cerita rakyat Jawa Timur. (Sandhi, 2023)

b. Konsultasi Diskusi Umpan Balik

Menulis puisi adalah proses pribadi yang memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan perasaan, pemikiran, dan ide-ide mereka dalam kata-kata. Namun, sebagian besar penyair, terutama mereka yang baru mulai, dapat merasa terjebak dalam tantangan teknis dan kreatif. Di sinilah peran penting diskusi dan konsultasi dengan pelatih atau tutor dalam menulis puisi muncul.

Pentingnya diskusi dan konsultasi dalam menulis puisi adalah untuk memberikan panduan, umpan balik, dan bimbingan yang sangat dibutuhkan. Pelatih atau tutor yang berpengalaman dapat membantu penyair untuk merinci ide mereka, merumuskan konsep, dan merajut kata-kata menjadi puisi yang indah dan bermakna. Mereka adalah sumber inspirasi dan pengetahuan yang dapat membantu peserta menangani tantangan teknis seperti struktur, irama, atau metafora.

Diskusi dan konsultasi juga membuka pintu untuk pertukaran ide dan pandangan. Dalam sesi diskusi, penyair dapat berbagi karya mereka dan mendapatkan umpan balik dari sesama penyair atau tutor. Ini adalah peluang untuk menggali sudut pandang yang berbeda, memperluas wawasan, dan merangsang kreativitas. Diskusi dapat memperkaya puisi dengan berbagai perspektif, membuatnya lebih kuat dan mendalam.

Saat seorang penyair berdiskusi dengan seorang tutor, ia memiliki kesempatan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam karyanya. Umpan balik konstruktif yang diberikan tutor dapat membantu penyair untuk tumbuh dan berkembang. Tutor juga dapat membimbing mereka dalam memahami berbagai elemen puisi, mulai dari penggunaan gaya bahasa hingga pemilihan kata yang tepat.



Gambar 9. Peserta Workshop sedang mempresentasikan ide menulis puisinya. (Sandhi, 2023)

Selain itu, konsultasi dengan pelatih atau tutor juga dapat membantu penyair untuk menjaga semangat dan motivasi mereka. Menulis puisi bisa menjadi perjalanan yang penuh dengan tantangan, dan seorang pelatih atau tutor dapat memberikan dukungan moral dan dorongan yang sangat dibutuhkan. Mereka dapat membantu penyair untuk mengatasi hambatan kreatif dan mempertahankan hasrat mereka dalam mengejar seni menulis puisi.

Dengan demikian, diskusi dan konsultasi dalam menulis puisi adalah penting untuk mengembangkan keterampilan, menggali potensi kreatif, dan merasakan dukungan dalam perjalanan menulis. Mereka menciptakan lingkungan di mana ide-ide bermekaran dan puisi menjadi karya seni yang kuat. Dengan panduan dari pelatih atau tutor yang berpengalaman, setiap penyair memiliki kesempatan untuk menghasilkan puisi yang menginspirasi, indah, dan bermakna.



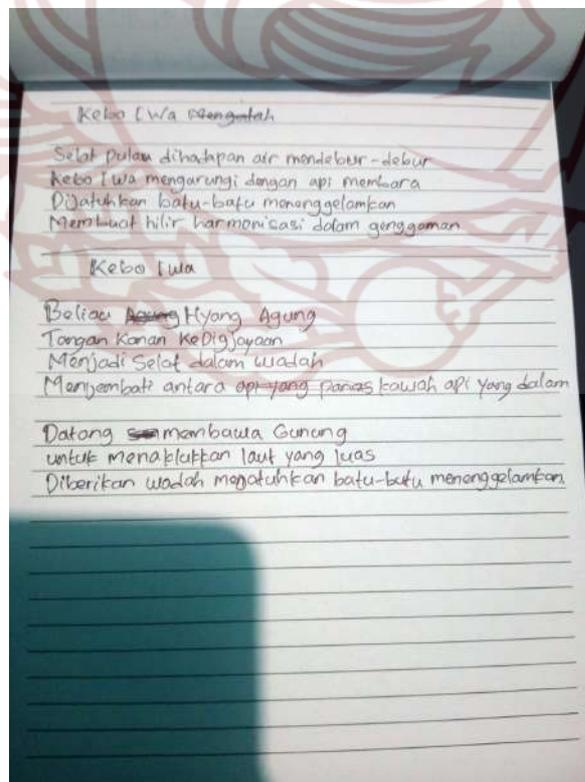
Gambar 10. Peserta Workshop sedang berkonsultasi hasil menulis puisi kepada pengabdian (Sandhi, 2023)

c. Hasil Penulisan Puisi

Setelah menjalani pelatihan menulis puisi, peserta akhirnya tiba di momen penting, di mana mereka menghasilkan sejumlah puisi yang masing-masing adalah ungkapan mendalam dari kreativitas dan emosi mereka. Puisi-puisi yang dihasilkan adalah karya seni yang menceritakan cerita-cerita rakyat Jawa Timur yang berkelindan dengan ungkapkan perasaan peserta secara pribadi. Puisi-puisi ini adalah cerminan dari perjalanan kreatif peserta.

Mereka mengeksplorasi berbagai teknik seperti metafora, simile, rima, dan irama, dan dengan hal tersebut, mereka menciptakan puisi-puisi yang penuh dengan keindahan dan makna. Namun, yang lebih penting dari sekadar kata-kata adalah makna yang terkandung dalam puisi-puisi ini. Mereka mencerminkan pemikiran mendalam, refleksi pribadi, dan kedalaman emosi. Puisi-puisi ini mengungkapkan perasaan cinta, kesedihan, kegembiraan, dan bahkan kebingungan. Mereka adalah jendela ke dalam pikiran dan hati para penyair. Hasil dari pelatihan menulis puisi ini adalah lebih dari sekadar puisi-puisi yang indah; mereka adalah karya seni yang menghubungkan kita dengan akar-akar kemanusiaan.

Puisi memungkinkan kita untuk merasakan, berempati, dan merenungkan. Hasil dari pelatihan ini adalah kado berharga yang diberikan oleh para penyair kepada dunia, sebuah kado yang menginspirasi dan menggerakkan. Puisi-puisi ini adalah warisan seni yang akan terus hidup dan berbicara kepada kita seiring berjalannya waktu, mengingatkan kita akan kekuatan kata-kata dan keindahan ekspresi kreatif.



Gambar 11. Hasil Penulisan Puisi “Kebo Ewa”
(Sandhi, 2023)

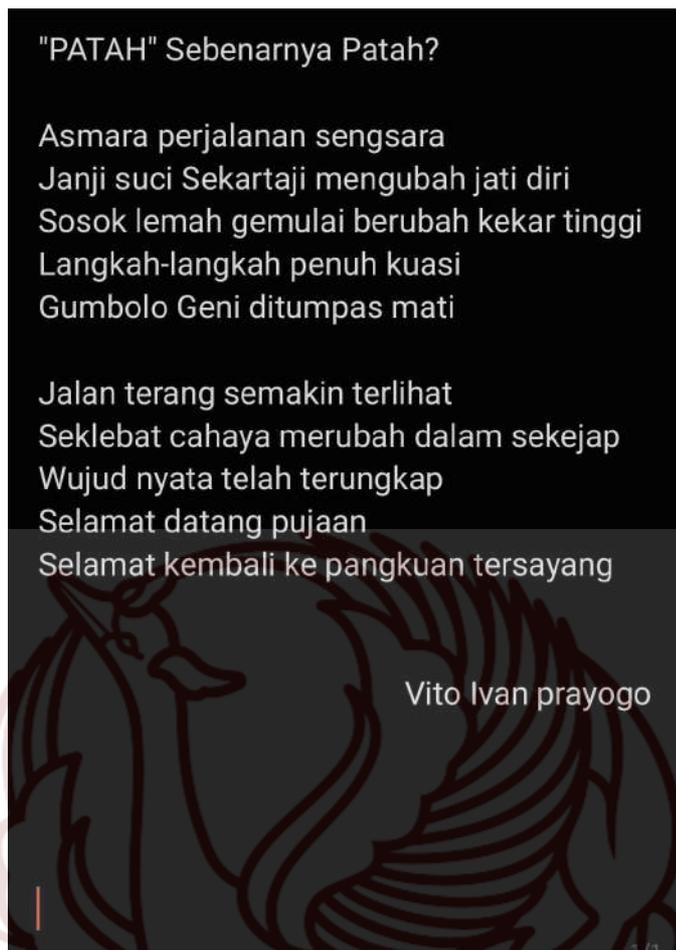
CANDIKALA

Andi D. Permana

Petuah itu terdengar
Setiap kali melanggar
Selalu terdengar

Ketika cakrawala mulai lingsir
Disaat angin meniup sumilir
Terasa wingit menambah ketir
Disitu, antara dhemit, jim, setan dengan candikala
Terikat, sumandhing
Terjadi maka terjadi
Bocah hilang itu,
Seketika membuat werit, gundah dan tintrim
Kembali terdengar dan terus membayang
Dengan takut si besut menembang
Adhuh biyung, wanci surup mancik ratri
Enggal parentahna
Anakmu sing durung bali
Iku ana candikala

Gambar 12. Hasil Penulisan Puisi “Candikala”
(Sandhi, 2023)



Gambar 13. Hasil Penulisan Puisi “Patah”
(Sandhi, 2023)

C. Evaluasi

Diskusi dan refleksi tentang proses pembelajaran selama workshop. Pada akhir pelatihan, peserta akan diminta untuk menyusun puisi pribadi berdasarkan apa yang mereka pelajari selama workshop. Mereka juga dapat memberikan umpan balik tentang pengalaman mereka dalam pelatihan. Ini akan membantu dalam mengukur dampak dan keberhasilan workshop. Pelatihan ini akan membantu anggota Komunitas Arjasura mengasah keterampilan mereka dalam penulisan puisi, mendorong ekspresi kreatif, dan memperkuat komunitas seni mereka.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui pelatihan penulisan puisi yang diadakan di Komunitas Arjasura, telah tercipta sebuah perjalanan kreatif yang menginspirasi dan mengubah para peserta. Pelatihan ini tidak hanya membantu mereka memahami teknik-teknik menulis puisi, melainkan juga membiarkan mereka menggali ke dalam diri mereka sendiri, mengekspresikan perasaan mereka, dan mengekspresikan makna dalam kata-kata.

Hasil dari pelatihan ini adalah puisi-puisi yang mengesankan, mengandung keindahan dalam bentuk kata-kata, dan memaparkan kisah-kisah unik yang mencerminkan beragam pengalaman, emosi, dan pemikiran para penyair. Puisi-puisi ini adalah bukti kekuatan kata-kata untuk merangkul makna dan mengkomunikasikan perasaan manusia.

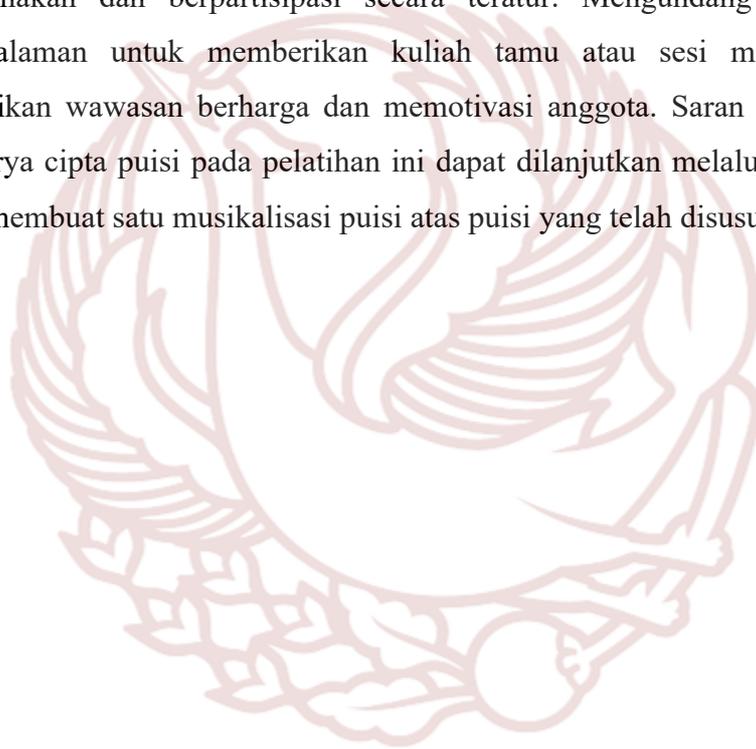
Lebih dari sekadar hasil karya, pelatihan ini juga memupuk semangat dan hasrat para peserta dalam mengejar seni menulis puisi. Mereka telah membangun hubungan dalam komunitas, berbagi pengalaman, dan mendukung satu sama lain dalam perjalanan kreatif mereka. Pelatihan ini telah menjadi jendela ke dunia baru di mana kata-kata menjadi media ekspresi yang kuat.

Hasil pelatihan penulisan puisi di Komunitas Arjasura adalah bukti nyata bahwa seni puisi adalah cara yang indah untuk mengungkapkan diri, merayakan keindahan kata-kata, dan menjalin ikatan antara sesama pencinta seni. Ini adalah perjalanan kreatif yang akan terus berlanjut, menginspirasi, dan membawa makna dalam hidup para penyair.

B. Saran

Saran-saran ini diharapkan akan membantu memperkaya pengalaman anggota dalam pelatihan penulisan puisi di Komunitas Arjasura, meningkatkan kualitas karya yang dihasilkan, dan mendorong perkembangan serta penghargaan terhadap seni menulis puisi di kalangan para anggota komunitas. Selain itu, dengan pendekatan yang inklusif dan terbuka, komunitas akan menjadi tempat yang penuh semangat untuk berkembang dalam seni puisi. Saran-saran yang dimaksud adalah;

Mengadakan acara membaca puisi di depan umum atau kompetisi puisi di dalam komunitas akan memberikan kesempatan bagi anggota untuk menguji kemampuan mereka dalam situasi yang nyata dan membangun kepercayaan diri. Menggalakkan kolaborasi antara penyair dan seniman lain seperti seniman visual atau musisi dapat menghasilkan karya seni yang berbeda dan menginspirasi, serta memperluas pandangan tentang pengaruh puisi. Menjadwalkan pertemuan rutin dan konsisten untuk pelatihan akan membantu dalam mempertahankan semangat dan komitmen para anggota. Jadwal yang jelas memungkinkan peserta untuk merencanakan dan berpartisipasi secara teratur. Mengundang penyair yang berpengalaman untuk memberikan kuliah tamu atau sesi mentoring dapat memberikan wawasan berharga dan memotivasi anggota. Saran terakhir adalah hasil karya cipta puisi pada pelatihan ini dapat dilanjutkan melalui proses kreatif seperti membuat satu musikalisasi puisi atas puisi yang telah disusun.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Direktorat Pendidikan Masyarakat – Dirjen Pendidikan Non Formal dan Informal. (2010). *Program Taman Bacaan Masyarakat Penguatan Keaksaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan.(2017). *Panduan Teknis Penyelenggaraan Kampung Literasi 2017*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Faizah, D. U. et. al. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kamil, M. (2003). *Model-model Pelatihan*. Bandung: UPI.
- Rohman, A. S. & Lusiana, E. (2017). Gerakan literasi masyarakat Kabupaten Bandung. *Shaut al-Maktabah. Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi* Vol. 9 (1)
- Silaen, Y. & Hasfera, D. (2018). Membangun Generasi Literat Masyarakat Pesisir Pantai: Gerakan Literasi Tanah Ombak. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 10, 103-18.
- Sudjana, D. (1993). *Metoda dan Tteknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Nusantra Press.
- Suyono. (2011). *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah*. Malang: Penerbit Cakrawala Indonesia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Wilayah Mitra

